

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional yang termaktub di dalam UU No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah tsanawiyah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: al-Quran-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing dari mata pelajaran tersebut memiliki karakter sendiri-sendiri. Al-Quran-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 hal. 3.

Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berhasil, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Metode belajar yang efektif untuk masing-masing mata pelajaran tersebut tentulah juga berbeda, ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dari mata pelajaran tersebut dapat dicapai secara maksimal. Al-Quran-Hadits lebih menekankan pada menghafal ayat al-Quran ataupun hadits Rasulullah. Akidah-Akhlak menekankan pada teladan yang selanjutnya patut dicontoh oleh peserta didik. Fiqih dengan *drill* atau *demonstrasi* yang mana siswa belajar dan mampu menunjukkan cara beribadah yang baik dan benar. Sedangkan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa harus lebih rajin membaca supaya dapat mengingat dan memahami tentang sejarah Islam masa lampau.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru

bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (al-Qur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar. Pelajaran yang sangat tinggi bagi pimpinan umat, khususnya bagi umat Islam. Maka sejarah dalam Islam menduduki arti penting dan mempunyai kegunaan dalam kajian tentang Islam. Umat Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam semenjak zaman Rasulullah SAW, zaman Khulafaul Rasyidin, zaman ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan agama Islam.⁴

Munawar Cholil dalam kutipan Zuhairini, dkk, menyatakan bahwa: “Sesungguhnya pengetahuan tarikh itu banyak gunanya, baik urusan keduniaan maupun bagi urusan keakhiratan”. Barang siapa hafal (mengerti benar) tentang tarikh, bertambahlah akal pikirannya. Sesungguhnya tarikh itu menjadi cermin perbandingan bagi masa yang baru. Tarikh dan ilmu tarikh itu pokok kemajuan suatu umat, manakala ada suatu umat tidak memperhatikan tarikh dan ilmu tarikh, maka umat itu tentulah akan ketinggalan di belakang (dalam kemunduran), dan manakala suatu umat sungguh-sungguh memperhatikan tarikh dan ilmu tarikh, maka tentulah umat itu maju ke muka (dalam kemajuan).⁵ Dengan demikian rajin membaca buku tentang sejarah Islam serta memahaminya dapat menjadikan si pembacanya mengetahui dan paham dengan Islam pada masa lampau. Sebaliknya, tanpa membacanya akan menjadikan tingkat pemahaman rendah.

⁴ Zuhairini, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), hal. 4-5.

⁵ *Ibid*, hal. 6.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang mempunyai pengaruh positif bagi orang yang melakukannya. Dari zaman dahulu hingga sekarang membaca menjadi kebutuhan pokok manusia dikarenakan dengan membaca manusia akan memperoleh berbagai pemahaman yang kemudian dapat mendinamisasikan kebudayaan dalam berbagai aspek. Hal ini menjadi bukti kebenaran atas wahyu yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi perintah membaca dengan segala dimensinya sebagai termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah(3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam(4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5)".⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan untuk membaca secara formal dan tegas, hal ini berarti menempatkan kegiatan membaca adalah sebagai kunci guna memahami berbagai keadaan, sehingga aktifitas membaca itu tidak mungkin ditinggalkan oleh siapapun yang ingin mendapatkan kemajuan dan kemandirian dalam hidupnya.

Ayat diatas juga bisa kita hubungkan dengan pendapat Nini Subini dalam bukunya "Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak" bahwasanya:

⁶ Bachtiar Surin, *Terjemah . . .*, 1438.

Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Berbeda dengan menulis dan berhitung. Membaca merupakan suatu proses yang kompleks dengan melibatkan kedua belahan otak. Menggunakan mata dan pikiran sekaligus untuk mengerti apa maksud dari setiap huruf yang telah dibaca.”⁷

Selain itu, sebagaimana dikatakan oleh Nicholas Negroponte dalam kutipan Ngainun Naim bahwasanya membaca buku bisa membangkitkan imajinasi-imajinasi dan metafor-metafor yang menggugah kreativitas yang tidak bisa didapatkan dari menonton televisi atau mendengarkan musik.⁸

Membaca sangat penting artinya bagi manusia. Makna penting membaca ini sudah tidak perlu diragukan atau diperdebatkan. Sebab, hampir semua orang akan mengiyakan jika ditanya tentang makna penting membaca. Membacalah yang mampu membuat seseorang keluar dari tempurung pengetahuannya yang kerdil. Lewat membaca, seseorang mampu menjelajah selaksa wilayah luas kehidupan yang tak bertepi. Ada banyak hal luar biasa yang bisa diraih dari menjelajahi dunia aksara ini.⁹

Membaca merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan seseorang tak terkecuali bagi seorang siswa, membaca seakan-akan adalah kebutuhan pokok bagi siswa, karena dengan membacalah siswa akan memperoleh pengetahuan yang banyak.

Selain membaca sejarah Islam, motivasi belajar juga sangat diperlukan guna mencapai keberhasilan dalam pembelajaran SKI.

⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal.

⁸ Ngainun Naim, *The Power of Reading*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), hal. 15.

⁹ *Ibid*, hal. 134.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Djahiri dalam kutipan Kunandar menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan nonfisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*).¹⁰

Keterlibatan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sangatlah penting dan menjadi faktor utama dalam terwujudnya tujuan pembelajaran, karenanya penting juga menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.¹¹

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 287.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 77.

adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.¹²

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹³

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.¹⁴ Dengan demikian mereka yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh keberhasilan yang lebih baik dari pada mereka yang memiliki motivasi belajar rendah.

MTs Al-Huda Bandung adalah lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Departemen Agama dengan SKI adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sana. Di madrasah tersebut memiliki perpustakaan

¹² *Ibid*, hal. 75.

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.

¹⁴ *Ibid*.

yang di dalamnya terdapat cukup banyak buku sejarah Islam. Namun, peneliti menemukan sedikit siswa yang membacanya.

Begitu juga dengan motivasi untuk belajar SKI, terlihat hanya beberapa siswa saja yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pelajaran SKI. Sebagian banyak siswa terlihat tidak bersemangat dalam mempelajari SKI.

Berdasarkan pemaparan di atas, menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan tema **“Pengaruh Kebiasaan Membaca Sejarah Islam Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Di MTs Al-Huda Bandung Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca Sejarah Islam dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di MTs Al-Huda Bandung” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa untuk membaca sejarah Islam.
2. Kurangnya kebiasaan siswa membaca buku sejarah Islam.
3. Siswa lebih senang membaca buku fiksi daripada buku sejarah Islam.
4. Siswa merasa kesulitan memahami bacaan tentang sejarah Islam.
5. Rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

6. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran SKI menurun karena kesulitan memahami bacaan tentang sejarah Islam.
7. Motivasi siswa yang menurun memiliki pengaruh pada hasil belajar SKI siswa.
8. Kebiasaan membaca sejarah Islam dan motivasi belajar SKI yang rendah akan nampak pada rendahnya hasil belajar SKI.

C. Batasan Masalah

Demi terwujudnya pembahasan yang terarah sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kebiasaan siswa membaca buku sejarah Islam.
2. Kebiasaan membaca sejarah Islam dan motivasi belajar SKI yang rendah akan nampak pada rendahnya hasil belajar SKI.
3. Pengaruh kebiasaan membaca sejarah Islam dan motivasi belajar terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Al-Huda Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kebiasaan membaca sejarah Islam terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung?

3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kebiasaan membaca buku sejarah Islam dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis mengemukakan tujuan dari penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca sejarah Islam terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kebiasaan membaca buku sejarah Islam dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh kebiasaan membaca buku sejarah Islam dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MTs Al-Huda Bandung

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolah memberikan suatu kebijakan yang di dalamnya mengarahkan pada siswa khususnya dan pada seluruh warga sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dengan membiasakan membaca buku sejarah Islam serta memotivasi siswa belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi guru-guru MTs Al-Huda Bandung

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan strategi belajar mengajar yang di dalamnya juga terdapat motivasi yang khususnya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa serta kebiasaan membaca buku sejarah Islam di kalangan siswa.

c. Bagi Pengelola Perpustakaan MTs Al-Huda Bandung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh petugas perpustakaan (pustakawan) sebagai masukan dalam pengadaan buku dan bahan pustakawan lain yang sesuai dengan kebutuhan warga sekolah (siswa, guru dan kepala madrasah).

d. Bagi Orang Tua Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan orang tua siswa dapat memberikan masukan dalam mendampingi belajar anak, serta memberikan motivasi pada anak saat belajar dan menumbuhkan kebiasaan membaca anak.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan motivasi belajar dan membaca.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁵ Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat.¹⁶ Jadi yang dimaksud dengan hipotesis penelitian adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa hipotesis mayor adalah hipotesis mengenai kaitan seluruh variabel dan seluruh subyek

¹⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eKAF, 2006), hal. 48.

¹⁶ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 75.

penelitian.¹⁷ Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, yaitu kebiasaan membaca buku sejarah Islam dan motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa (Y), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca sejarah Islam dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca sejarah Islam dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung.

2. Hipotesis Minor

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis minor adalah hipotesis mengenai kaitan sebagian dari variabel, atau dengan kata lain pecahan dari hipotesis mayor.¹⁸ Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis minor di antaranya yaitu:

a. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X_1 dan Y, yaitu antara kebiasaan membaca buku sejarah Islam (X_1) dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa (Y), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca sejarah Islam terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 48.

¹⁸ *Ibid*, hal. 49.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca sejarah Islam terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung.

- b. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X_2 dan Y, yaitu antara motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa (Y), dengan rumusan:

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Untuk menciptakan pemahaman dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam tema skripsi ini maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

- a. Kebiasaan Membaca Buku Sejarah Islam

Kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan sejarah islam adalah cerita-cerita masa lampau mengenai kebudayaan dan peradaban Islam.

Jadi yang dimaksud di sini adalah kebiasaan membaca buku sejarah Islam siswa di MTs Al-Huda Bandung.

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁹ Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif.²⁰

Motivasi belajar yang dimaksud di sini adalah motivasi siswa MTs Al-Huda Bandung dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam yang diukur dari skor angket siswa MTs Al-Huda Bandung.

c. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.²¹ Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksud di sini adalah hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diperoleh siswa MTs Al-Huda Bandung berupa nilai Sejarah Kebudayaan Islam di rapornya.

2. Penegasan operasional

Maksud dari “Pengaruh Kebiasaan Membaca Buku Sejarah Islam dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa” adalah sebuah penelitian yang membahas

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi . . .*, hal. 3.

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*.(Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 14.

²¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 37.

tentang hubungan secara statistik antara intensitas kebiasaan membaca buku sejarah Islam dan motivasi belajar yang diukur melalui angket berskala ordinal (semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi motivasi dan kebiasaan membacanya) dengan intensitas hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diukur melalui buku rapor.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB Pertama yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dalam judul, serta sistematika pembahasan.

BAB kedua yaitu berisikan tentang landasan teoritis yaitu uraian tentang hasil kajian telaah kepustakaan tentang kebiasaan membaca sejarah Islam, motivasi belajar, dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam, serta penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB ketiga adalah memuat cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, sehingga memenuhi tuntutan skripsi ini, terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian,

kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB keempat adalah berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB kelima berisi tentang pembahasan yaitu pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.

BAB keenam berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran penulis kepada berbagai pihak melalui penelitian yang dilaksanakan.

Kemudian pada bagian akhir dilengkapi daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk lebih melengkapi hasil penelitian.